

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan karakter manusia. Di dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan merupakan senjata bagi penerus bangsa. Artinya dengan pendidikan anak bangsa Indonesia tidak akan terlalu ketinggalan daripada bangsa asing. Akan tetapi pendidikan yang dicapai harus mencakup beberapa aspek sehingga tujuan daripada pendidikan tersebut dapat tercapai. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut dapat dilakukan salah satunya melalui aktivitas pendidikan jasmani.

Menurut Mahendra (2015, hlm. 38) pendidikan jasmani merupakan wahana pendidikan yang memberikan kesempatan bagi anak untuk mempelajari hal-hal yang penting dalam proses pembelajaran. Melalui pendidikan jasmani yang di arahkan dengan baik melalui pengawasan serta penugasan yang di berikan oleh guru, anak mampu mengembangkan keterampilan yang melibatkan aktivitas fisik dan mental, sehingga anak mampu mengembangkan aspek fisik dan mental tersebut. Dalam pendidikan jasmani, anak memiliki kebebasan dalam melakukan berbagai aktivitas sehingga dalam kiprahnya anak tidak merasa tertekan oleh guru melainkan mereka merasakan sesuatu yang tidak di dapatkan dalam pembelajaran seperti biasa nya yang selalu menuntut untuk belajar dan hasil yang di targetkan harus tercapai.

Sedangkan menurut Siedentop (1991) menyatakan pendidikan jasmani adalah pendidikan dari, tentang, dan melalui aktivitas jasmani. Pendidikan jasmani diakui dalam kurikulum sebagai studi akademik yang setara dengan studi

lainnya. (Stolz, 2013) . Artinya pendidikan yang tidak bisa dipisahkan satu satu lainnya melalui aktivitas jasmani guna meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan, dan keterampilan sosial.

Lalu sebagaimana yang dikemukakan oleh J. F. Williams (1961) Pendidikan jasmani adalah sejumlah aktivitas jasmani manusiawi yang terpilih sehingga dilaksanakan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Pengertian ini didukung oleh adanya pemahaman bahwa:

“Manakalah pikiran (mental) dan tubuh disebut sebagai dua unsur yang terpisah, pendidikan, pendidikan jasmani yang menekankan pendidikan fisik... melalui pemahaman sisi kealamiah fitrah manusia ketika sisi keutuhan individu adalah suatu fakta yang tidak dapat dipungkiri, pendidikan jasmani diartikan sebagai pendidikan melalui fisik. Pemahaman ini menunjukkan bahwa pendidikan jasmani juga terkait dengan respon emosional, hubungan personal, perilaku kelompok, pembelajaran mental, intelektual, emosional, dan estetika”.

Kemudian James A. Baley dan David A. Field (1976) mengemukakan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses terjadinya adaptasi dan pembelajaran secara organic, neuromuscular, intellectual, sosial, kultural, dan estetika yang di hasilkan dari proses pemilihan aktivitas jasmani.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian pendidikan jasmani adalah pendidikan melalui aktivitas fisik dan mental yang dilakukan melalui aktivitas pendidikan yang bertujuan untuk mencapai kesenangan dan kesehatan bagi para pelaku . Untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani yang utuh, guru mampu menerapkan pembelajaran yang dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran melalui permainan bola besar salah satunya permainan bola voli.

Menurut Yudiana dan Subroto (2014, hlm. 7) Permainan bola voli merupakan salah satu aktivitas fisik yang tergolong dalam kelompok aktivitas permainan dan olahraga yang melibatkan seluruh anggota tubuh. Sedangkan dalam jurnal (Volleyball, Fielitz, Petersen, & Docheff, 2015) Bola voli adalah permainan beregu yang dapat dimainkan oleh berbagai kalangan usia yang mempertontonkan keterampilan dan persaingan individu sehingga menjadi olahraga terfavorit di dunia. Permainan bola voli merupakan salah satu olahraga yang sangat simpel, karena tidak membutuhkan peralatan yang banyak cukup net

dan bola permainan bisa dilakukan sebagaimana mestinya. Kemudian (Fosdick & Fosdick, 2015) mengemukakan bahwa Bola voli adalah permainan yang bisa dimainkan oleh semua jenis kalangan dan bersifat menyenangkan sehingga mampu menghilangkan stress dan kelelahan karena sifat permainan nya yang sederhana. Meskipun bentuk permainannya yang sederhana, akan tetapi permainan bol voli tidak dapat dipisahkan dengan nilai sportivitas Sebagaimana yang di uraikan (Laveaga, 2013) dalam jurnal nya, Bola voli merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang menjunjung tinggi nilai sportifitas sehingga permainan berjalan menyenangkan karena para pemain saling menghormat satu sama lain.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang di maksud pengertian bola voli adalah salah satu cabang olahraga permainan yang dapat di mainkan oleh semua jenis kalangan yang yang dapat menghilangkan stress dan kelelahan karena sifat permainan nya yang sederhana dan juga menjunjung tinggi nilai sportifitas.

Bola voli merupakan suatu permainan yang kompleks yang tidak mudah dilakukan oleh setiap orang. Diperlukan teknik dasar dan teknik lanjutan agar mampu memainkan permainan yang sebenarnya. Ada beberapa teknik dalam bola voli yaitu: servis, passing, smash dan blocking. Hal ini tentunya akan menjadi suatu permasalahan yang berarti bagi siswa yang kurang memahami permainan bola voli bahkan bagi siswa yang awam akan permainan bola voli. Oleh karena itu, solusi yang harus di lakukan oleh guru sebagaimana di kemukakan Metzler (2000: 159 – 365) terdapat tujuh model dalam implelementasi pendidikan jasmani di sekolah salah satunya yaitu *sport education model*.

Pendidikan olahraga adalah model kurikulum dan instruksi yang dirancang untuk memberikan pengalaman olahraga otentik yang kaya akan pendidikan untuk anak dalam kontek pendidikan jasmani. Selain itu, *sport education model* juga adalah model pembelajaran yang identik dengan sistem kompetisi yang berkelanjutan hingga sampai kepada puncak kompetisi “...*Sport education is a curriculum and instructional model that creates authentic situations where students can practice proficient application of knowledge and skills specific to a given sport.....*”(Neil & Krause, 2017).

(Siedentop, 2002) mengemukakan bahwa yang dimaksud pendidikan olahraga yaitu model kurikulum dan instruksi yang dirancang untuk memberikan pengalaman olahraga otentik, kaya akan pendidikan jasmani sekolah. Kaitannya dengan pendidikan jasmani di sekolah yaitu siswa mampu berekspresi ketika guru memberikan suatu tugas mengenai proses pembelajaran, khususnya pembelajaran bola voli “... *Sport Education is a curriculum and instruction model designed to provide authentic, educationally rich sport experiences for girls and boys in the context of school physical education...*”.

Dalam jurnal yang berbunyi “...*A model of instruction that has been aligned with selfdetermination theory and may provide a new avenue for the development and implementation of motivationally supportive instruction is the Sport Education Model...*”(Perlman, 2015).

Artinya: bahwa pendidikan olahraga merupakan suatu model pembelajaran yang mampu mengembangkan minat dan bakat siswa dalam konteks pendidikan jasmani disekolah sekaligus mengimplementasikan dan memberikan motivasi dalam proses pembelajaran. Ketika pembelajaran berlangsung guru berperan sebagai fasilitator yang hanya memberikan pelayanan apabila siswa merasa kesulitan dalam melakukan usaha atau aktivitas yang di berikan oleh guru selama pembelajaran berlangsung.

Sedangkan menurut Juliantine dkk. (2013) mengemukakan bahwa :

Model pendidikan olahraga yaitu model yang menganut sistem pendekatan yang bersifat tradisional, yang menekankan pengajaran hanya pada penguasaan keterampilan atau teknik dasar suatu cabang olahraga. Anak dituntut harus bisa melakukan suatu keterampilan dengan benar karena anak dituntut untuk berprestasi dengan menampilkan teknik yang sesungguhnya dari olahraga tersebut.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model pendidikan olahraga yaitu model yang memberikan pengalaman kepada siswa dalam konteks pendidikan jasmani disekolah, sehingga siswa mampu belajar mandiri tanpa harus diberikan asupan dari guru langsung. *Sport Education Model* sangat cocok di terapkan di sekolah yang notabennya sekolah untuk para atlit karena proses pembelajarannya di tuntut untuk mahir yang berujung dengan olahraga prestasi. Dalam model ini, siswa berpartisipasi dalam musim yang

seringkali dua hingga tiga kali lebih lama daripada unit pendidikan jasmani biasa. Siswa menjadi anggota tim dengan segera, dan siswa dituntut untuk menjadi berbagai elemen yang diperlukan dalam kompetisi pertandingan bola voli.

*Sport Education Model* memberikan warna tersendiri karena memberikan sesuatu yang tidak didapatkan dalam pembelajaran yang lain yaitu adanya kompetisi yang di tandai dengan awal dan akhirnya kompetisi yang memberikan kesenangan yang lebih kepada siswa. Akan tetapi untuk mencapai kesuksesan tersebut tantunya ada beberapa hal yang harus diperhatikan ketika kompetisi berlangsung, diantaranya yaitu keterampilan sosial.

Dalam jurnal (Samalot-rivera & Porretta, n.d.) mengemukakan bahwa Keterampilan sosial adalah perilaku yang dipelajari yang diperlukan bagi individu untuk dapat bergaul dengan sukses yang lainnya baik di lingkungan sekolah dan komunitas “...*Social skills are learned behaviours necessary for individuals to get along successfully with others in both school and community settings...*”. Sedangkan, Keterampilan Sosial didefinisikan sebagai perilaku yang dapat diterima secara sosial yang memungkinkan suatu arahan orang untuk berinteraksi dengan orang lain dengan cara yang menimbulkan respons positif dan membantu menghindari tanggapan negatif (Elliott & Busse, 1991). Dalam usaha yang dilakukan seseorang untuk memberikan respon positif harus dilakukan secara hati-hati karena setiap orang mempunyai kepribadian yang berbeda. Oleh karena itu penilaian baik buruknya seseorang terhadap pelaku keterampilan sosial tercermin dari kepribadiannya. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial merupakan suatu perilaku yang tercermin dari kepribadian seseorang yang bersifat menguntungkan bahkan merugikan bagi orang lain.

Dalam konteks pendidikan jasmani melalui penerapan *sport education model* adalah keterampilan sosial merupakan faktor penting yang harus dimiliki oleh setiap orang, baik secara individu maupun secara kelompok, karena keterampilan sosial mampu mengubah dan menjadikan modal sebelum kompetisi di mulai. Oleh karena itu keterampilan sosial mampu menjadi pembeda dalam menentukan hasil di akhir kompetisi yang dilakukan. Meskipun pada akhirnya bukan hanya sekedar juara yang menjadi target utama akan tetapi perubahan sikap dan kebiasaan yang terkandung dalam unsur keterampilan sosial itu yang menjadi

harapan dari setiap aktivitas yang dilakukan. Unsur keterampilan sosial tersebut meliputi: kerjasama (*cooperation*), tanggung jawab (*responsibility*), empati (*emphaty*), pengendalian diri (*self-control*), dan penegasan (*assertion*).

Berdasarkan pengamatan peneliti banyak dijumpai permasalahan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, diantaranya adalah rendahnya keterampilan sosial siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, peneliti menerapkan model pendidikan olahraga *Sport Education Model* (SEM) melalui permainan bola voli agar mampu memberikan pengaruh terhadap keterampilan sosial.

Maka penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut dengan judul **“Pengaruh *Sport Education Model* Terhadap Keterampilan Sosial Dalam Permainan Bola Voli”**

### **1.2. Rumusan Masalah Penelitian**

1. Apakah ada pengaruh *sport education model* terhadap keterampilan sosial dalam permainan bola voli?
2. Apakah ada pengaruh model *direct instruction* terhadap keterampilan sosial dalam permainan bola voli?
3. Model pembelajaran manakah yang terbaik antara *sport education model* dan *direct instruction* terhadap keterampilan sosial dalam permainan bola voli?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *sport education model* terhadap keterampilan sosial dalam permainan bola voli.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh model *direct instruction* terhadap keterampilan sosial dalam permainan bola voli.
3. Untuk mengetahui model manakah yang terbaik antara *sport education model* dan *direct instruction* terhadap keterampilan sosial dalam permainan bola voli.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

##### 1. Secara Teoritis

- a. Memberikan informasi kepada pembaca mengenai pengaruh *sport education model* terhadap keterampilan sosial dalam permainan bola voli.
- b. Memberikan informasi kepada pembaca mengenai pengaruh *direct instruction* terhadap keterampilan sosial dalam permainan bola voli.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk acuan penelitian-penelitian selanjutnya, terutama tentang pengaruh *sport education model* dan *direct instruction* terhadap keterampilan sosial dalam permainan bola voli.
- d. Dapat memberikan sumbangan perkembangan pengetahuan bagi orang lain.

##### 2. Secara Praktis

- a. Memberikan masukan kepada guru Pendidikan Jasmani untuk menerapkan pengaruh *sport education model* terhadap keterampilan sosial dalam permainan bola voli. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadikan semangat dalam pembelajaran, baik di sekolah ataupun diluar sekolah untuk meningkatkan minatnya dalam upaya menunjang prestasi belajar.
- b. Memberikan masukan kepada guru mengenai perbandingan dari *sport education model* dan *direct instruction*.
- c. Bagi pihak sekolah, penelitian ini dapat memberikan inspirasi dan kreatifitas materi pembelajaran bola voli guna menunjang prestasi siswa.
- d. Bagi guru, pendidikan jasmani penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dalam pengembangan pengaruh *Sport Education Model* terhadap keterampilan sosial dalam permainan bola voli.
- e. Bagi mahasiswa Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan dapat dijadikan bahan untuk menambah wawasan dalam bidang pengembangan materi pembelajaran bola voli dengan pengaruh *sport*

*education model* dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.